



STRATEGI PENGABDIAN MELALUI EDUKASI INOVASI MAKANAN PEPAYA UNTUK MENDORONG PERTUMBUHAN UMKM DI DESA NAGA KESIANGAN KECAMATAN TEBING TINGGI KABUPATEN SERDANG BEDAGAI

**Alif Alfito Ritonga¹, Widiya Wulandari², Aulia Fitri Rahmi³, Nur Indah
Septiyani Sirait⁴, & Siti Aisyah^{5*}**

^{1&4}Program Studi Asuransi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas
Islam Negeri Sumatera Utara, Jalan IAIN Nomor 1, Medan, Sumatera Utara 20235,
Indonesia

^{2&3}Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas
Islam Negeri Sumatera Utara, Jalan IAIN Nomor 1, Medan, Sumatera Utara 20235,
Indonesia

⁵Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam
Negeri Sumatera Utara, Jalan IAIN Nomor 1, Medan, Sumatera Utara 20235,
Indonesia

*Email: siti.aisyah@uinsu.ac.id

Submit: 09-01-2026; Revised: 12-01-2026; Accepted: 13-01-2026; Published: 22-01-2026

ABSTRAK: Program pengabdian kepada masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini bertujuan untuk memberdayakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Naga Kesiangan, Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Serdang Bedagai, melalui edukasi inovasi pengolahan pepaya sebagai upaya penguatan ekonomi lokal. Desa ini memiliki potensi produksi pepaya yang melimpah, namun pemanfaatannya masih terbatas pada penjualan buah segar, sehingga nilai tambah ekonomi belum optimal. Metode pelaksanaan program menggunakan pendekatan partisipatif yang meliputi observasi lapangan, diskusi kelompok terfokus, pelatihan dan demonstrasi pengolahan pepaya, pendampingan pengemasan dan *branding*, serta evaluasi hasil kegiatan. Pelatihan difokuskan pada pembuatan produk olahan pepaya seperti dodol, keripik, dan selai, disertai penguatan pengetahuan manajemen usaha dan pemasaran sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah pepaya menjadi produk bernilai tambah, meningkatnya minat berwirausaha, serta terbentuknya kelompok usaha berbasis pepaya sebagai langkah keberlanjutan program. Produk olahan yang dihasilkan memiliki nilai jual lebih tinggi dibandingkan pepaya segar dan berpotensi meningkatkan pendapatan rumah tangga. Program ini berkontribusi dalam memperkuat kapasitas UMKM, mendorong pemanfaatan potensi lokal, serta mendukung pembangunan ekonomi desa secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Inovasi Pepaya, Pemberdayaan Masyarakat, Pendidikan, UMKM.

ABSTRACT: The community service program through the Real Work Lecture (KKN) aims to empower Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Naga Kesiangan Village, Tebing Tinggi District, Serdang Bedagai Regency, through education on papaya processing innovations as an effort to strengthen the local economy. This village has abundant papaya production potential, but its utilization is still limited to selling fresh fruit, so that the economic added value is not optimal. The program implementation method uses a participatory approach that includes field observations, focus group discussions, training and demonstrations of papaya processing, packaging and branding assistance, and evaluation of activity results. The training focused on making processed papaya products such as dodol, chips, and jam, accompanied by strengthening knowledge of business management and simple marketing. The results of the activity showed an increase in community knowledge and skills in processing papaya into value-added products, increased interest in entrepreneurship, and the formation of papaya-based business groups as a step to program sustainability. The resulting processed products have a higher selling value than fresh papaya and have the potential to increase household income. This program contributes to strengthening the



capacity of MSMEs, encouraging the utilization of local potential, and supporting sustainable village economic development.

Keywords: *Papaya Innovation, Community Empowerment, Education, MSMEs.*

How to Cite: Ritonga, A. A., Wulandari, W., Rahmi, A. F., Sirait, N. I. S., & Aisyah, S. (2026). Strategi Pengabdian melalui Edukasi Inovasi Makanan Pepaya untuk Mendorong Pertumbuhan UMKM di Desa Naga Kesiangan Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai. *Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 248-255. <https://doi.org/10.36312/nuras.v6i1.1003>



Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is Licensed Under a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi, khususnya di wilayah pedesaan, karena kemampuannya menyerap tenaga kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang inklusif (Sari & Kusumawati, 2022; Tambunan, 2019). Pemberdayaan UMKM tidak hanya dimaknai sebagai peningkatan jumlah unit usaha, tetapi juga sebagai upaya sistematis untuk memperkuat kapasitas pelaku usaha melalui peningkatan keterampilan produksi, inovasi produk, manajemen usaha, dan akses pasar agar UMKM mampu tumbuh secara berkelanjutan (Dunggio & Basri, 2023).

Salah satu pendekatan yang relevan dalam pemberdayaan UMKM pedesaan adalah pengembangan inovasi pengolahan pangan berbasis potensi lokal. Inovasi produk pangan terbukti mampu meningkatkan nilai tambah komoditas pertanian, memperpanjang umur simpan produk, serta memperluas peluang pemasaran UMKM (Novandalina & Ernawati, 2024). Pemanfaatan bahan baku lokal seperti buah pepaya memiliki keunggulan, karena mudah diperoleh, relatif murah, dan sesuai dengan karakteristik usaha rumah tangga di pedesaan. Melalui pengolahan menjadi produk bernilai tambah, komoditas yang sebelumnya dijual dalam bentuk mentah dapat memberikan kontribusi ekonomi yang lebih signifikan bagi masyarakat.

Dalam konteks pendidikan tinggi, Kuliah Kerja Nyata (KKN) berbasis pemberdayaan masyarakat merupakan bentuk implementasi *service learning* yang mengintegrasikan pembelajaran akademik mahasiswa dengan kebutuhan *riil* masyarakat. Program KKN yang dirancang secara partisipatif dan berorientasi pada penguatan kapasitas masyarakat terbukti efektif dalam mendorong inovasi UMKM, meningkatkan keterampilan kewirausahaan, serta membangun kemandirian ekonomi desa (Prasetyawan, 2024). Melalui keterlibatan langsung di lapangan, mahasiswa berperan sebagai fasilitator dalam *transfer* pengetahuan dan praktik inovatif yang aplikatif bagi masyarakat.

Desa Naga Kesiangan memiliki potensi produksi pepaya yang melimpah, namun pemanfaatannya masih terbatas pada penjualan buah segar, sehingga nilai tambah ekonomi dan stabilitas pendapatan masyarakat belum optimal. Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi pemberdayaan yang tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga pada pembentukan model usaha yang



berkelanjutan dan berbasis potensi lokal. Oleh karena itu, tujuan program pengabdian ini adalah untuk memberdayakan UMKM Desa Naga Kesiangan melalui edukasi dan pelatihan inovasi pengolahan pepaya, pendampingan manajemen usaha, serta penguatan strategi pengemasan dan pemasaran guna meningkatkan nilai tambah produk dan mendukung pembangunan ekonomi lokal. Artikel ini berkontribusi dalam pengembangan model pemberdayaan UMKM berbasis pepaya yang aplikatif dan kontekstual, penyajian praktik KKN inovatif berbasis pangan lokal, serta penguatan ekonomi desa secara berkelanjutan melalui optimalisasi sumber daya lokal dan peningkatan kapasitas masyarakat sebagai pelaku utama pembangunan.

METODE

Program pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif berbasis pemberdayaan masyarakat (*participatory community development*) yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam seluruh tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena mampu meningkatkan keterlibatan masyarakat, memperkuat rasa kepemilikan terhadap program, serta mendorong keberlanjutan pengembangan UMKM berbasis potensi lokal (Chambers & Lavery, 2017).

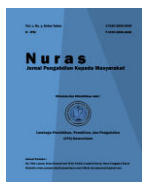
Tahap Persiapan dan Perencanaan

Tahap persiapan dan perencanaan dilaksanakan pada minggu pertama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Naga Kesiangan, Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Serdang Bedagai. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan observasi lapangan dan pemetaan potensi desa untuk mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai kondisi UMKM, terutama yang berkaitan dengan potensi pepaya sebagai bahan baku utama produk olahan. Hal ini sejalan dengan rekomendasi metodologis, bahwa observasi kontekstual sangat penting untuk memahami dinamika lokal sebelum pelaksanaan intervensi (Creswell & Poth, 2018).

Hasil observasi digunakan untuk mengidentifikasi peserta program melalui *purposive sampling*, yaitu pelaku UMKM aktif, anggota kelompok PKK, serta pemuda yang memiliki minat dan komitmen untuk maju dalam usaha berbasis pepaya. *Purposive sampling* dipilih karena efektif dalam memperoleh partisipan yang benar-benar relevan dan mampu menerapkan hasil pelatihan dalam pemberdayaan usaha mereka (Etikan *et al.*, 2016). Selanjutnya, dilaksanakan Diskusi Kelompok Terfokus (DKT) sebagai bagian dari penyusunan rencana kegiatan. Metode DKT sudah banyak digunakan dalam penelitian pemberdayaan masyarakat untuk menggali kebutuhan, preferensi, dan prioritas kelompok sasaran secara partisipatif (Liamputtong, 2020).

Tahap Pelaksanaan Program

Tahap pelaksanaan berlangsung pada minggu kedua hingga minggu ketiga dan difokuskan pada pelatihan teknis dan manajerial untuk UMKM. Pelatihan teknis mencakup demonstrasi langsung pembuatan produk olahan pepaya seperti dodol, keripik, dan selai, serta pembahasan aspek kebersihan dan *higiene* pangan sesuai standar produksi yang baik. Pelatihan manajerial mencakup modul pencatatan keuangan sederhana, perhitungan biaya produksi, penetapan harga jual,



serta strategi pemasaran digital sederhana untuk memperluas pasar produk UMKM. Pendekatan pelatihan yang menekankan praktik langsung terbukti lebih efektif dalam membangun keterampilan peserta dibandingkan metode teori semata, terutama dalam konteks UKM pangan lokal (Marpaung *et al.*, 2024). Hasil sejumlah studi menunjukkan bahwa pelatihan yang bersifat aplikatif mampu meningkatkan kualitas produk sekaligus kompetensi usaha peserta secara signifikan (Efendi *et al.*, 2020; Nugroho *et al.*, 2020).

Tahap Evaluasi dan Keberlanjutan Program

Evaluasi program dilaksanakan pada minggu keempat dengan menggunakan kombinasi teknik observasi langsung, kuesioner *pra* dan *pasca*-pelatihan, serta wawancara mendalam dengan peserta. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur perubahan kapasitas peserta berdasarkan beberapa indikator keberhasilan yang telah ditetapkan secara operasional. Indikator utama mencakup peningkatan keterampilan produksi yang diukur melalui kemampuan peserta menghasilkan produk olahan pepaya sesuai standar; peningkatan pemahaman manajemen usaha yang diukur melalui kemampuan peserta melakukan pencatatan dan pengelolaan biaya secara sederhana; serta keberlanjutan kelompok usaha yang diukur dari terbentuknya kelompok UMKM yang aktif serta komitmen peserta untuk melanjutkan produksi dan pemasaran setelah program berakhir.

Outcome evaluation seperti ini telah dijelaskan dalam literatur sebagai pendekatan evaluasi yang menekankan keberlanjutan dampak dan perubahan perilaku peserta *pasca*-program pemberdayaan (Patton, 2015; Weiss & Cattaneo, 2017). Dengan demikian, evaluasi diarahkan tidak hanya pada hasil jangka pendek, tetapi juga pada kemampuan komunitas dalam mempertahankan dan mengembangkan usahanya secara mandiri.

HASIL DAN DISKUSI

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat melalui KKN di Desa Naga Kesiangan menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas pelaku UMKM berbasis pepaya, baik dari aspek keterampilan produksi, pemahaman manajemen usaha, maupun potensi peningkatan pendapatan. Evaluasi dilakukan terhadap 25 peserta yang mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pelatihan dan pendampingan.

Peningkatan Keterampilan Produksi

Berdasarkan hasil observasi dan kuesioner *pasca*-pelatihan, sebanyak 21 dari 25 peserta (84%) menunjukkan peningkatan keterampilan dalam mengolah pepaya menjadi produk bernilai tambah. Peningkatan ini ditunjukkan kemampuan peserta untuk memproduksi secara mandiri minimal satu jenis produk olahan pepaya seperti dodol, keripik, atau selai yang sesuai dengan tahapan pengolahan yang telah diajarkan. Sebelum program dilaksanakan, sebagian besar peserta hanya menjual pepaya dalam bentuk segar atau belum memiliki keterampilan pengolahan sama sekali. Setelah pelatihan, peserta mampu menerapkan teknik pengolahan, pengemasan sederhana, serta menjaga konsistensi kualitas produk.

Peningkatan Pemahaman Manajemen Usaha dan Pendapatan

Dari aspek manajemen usaha, hasil evaluasi menunjukkan bahwa 19 peserta (76%) telah mampu melakukan pencatatan keuangan sederhana dan menghitung

biaya produksi secara mandiri. Sebanyak 18 peserta (72%) mulai memahami strategi penetapan harga jual berdasarkan biaya produksi dan *margin* keuntungan. Dampak ekonomi awal terlihat dari adanya peningkatan pendapatan rumah tangga rata-rata sebesar 20-30% pada peserta yang telah mulai menjual produk olahan pepaya, dibandingkan dengan pendapatan sebelum program yang hanya bergantung pada penjualan pepaya segar. Meskipun peningkatan ini masih bersifat awal, temuan tersebut menunjukkan bahwa inovasi pengolahan pepaya memiliki potensi signifikan dalam meningkatkan nilai tambah dan stabilitas pendapatan masyarakat.



Gambar 1. Edukasi dan Pelatihan Inovasi Pepaya.

Produksi dan Pemasaran Produk Olahan

Selama masa pelaksanaan program, peserta secara kolektif berhasil memproduksi lebih dari 120 unit produk olahan pepaya yang terdiri dari dodol, keripik, dan selai pepaya. Dari jumlah tersebut, sekitar 85 unit produk ($\pm 71\%$) berhasil terjual melalui pemasaran langsung di lingkungan desa dan promosi sederhana melalui media sosial seperti *WhatsApp* dan *Facebook*. Produk yang dihasilkan dijual dengan harga 2-3 kali lebih tinggi dibandingkan nilai jual pepaya segar, sehingga memberikan keuntungan ekonomi yang lebih besar bagi pelaku UMKM.



Gambar 2. Hasil Olahan Pepaya.

Keberlanjutan dan Dampak Sosial

Sebagai upaya keberlanjutan, program ini juga menghasilkan pembentukan satu kelompok usaha berbasis pepaya yang beranggotakan 12 peserta aktif. Pembentukan kelompok ini menunjukkan adanya komitmen kolektif masyarakat untuk melanjutkan kegiatan produksi dan pemasaran secara bersama-sama. Dari sisi sosial, partisipasi masyarakat dalam kegiatan meningkat, khususnya di kalangan ibu rumah tangga dan pemuda desa yang mulai menunjukkan minat untuk terlibat dalam aktivitas kewirausahaan berbasis potensi lokal. Hasil ini

menunjukkan bahwa program pengabdian tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis dan pengetahuan manajerial peserta, tetapi juga memberikan dampak ekonomi awal yang terukur, serta memperkuat fondasi keberlanjutan UMKM desa. Temuan ini sejalan dengan Wahyuni *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa pelatihan inovasi pangan lokal mampu meningkatkan kapasitas UMKM dan pendapatan masyarakat pedesaan secara bertahap dan berkelanjutan.



Gambar 3. Foto Bersama Perangkat Desa dan Peserta Pelatihan.

SIMPULAN

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, di Desa Naga Kesiangan terbukti memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kapasitas pelaku UMKM melalui pemanfaatan komoditas pepaya sebagai produk bernilai tambah. Pelaksanaan pelatihan pengolahan, pengemasan, dan pemasaran digital mampu meningkatkan keterampilan teknis produksi sekaligus pemahaman manajerial peserta dalam mengelola usaha berbasis potensi lokal. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan produksi, pemahaman pencatatan usaha, serta peningkatan pendapatan awal masyarakat yang mulai memasarkan produk olahan pepaya.

Program ini juga berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap nilai ekonomi pepaya sebagai komoditas strategis yang dapat dikembangkan secara berkelanjutan untuk mendukung perekonomian rumah tangga. Selain dampak ekonomi, kegiatan pengabdian memberikan pengaruh sosial yang positif, ditandai dengan meningkatnya partisipasi dan kolaborasi masyarakat, tumbuhnya semangat kewirausahaan, serta terbentuknya kelompok usaha berbasis pepaya sebagai wadah penguatan UMKM desa. Dengan demikian, program ini tidak hanya berkontribusi pada penguatan UMKM lokal, tetapi juga menjadi model pengabdian berbasis pangan lokal yang berpotensi direplikasi di wilayah pedesaan lainnya.

SARAN

Keberlanjutan program masih memerlukan dukungan lanjutan, khususnya dalam hal pemenuhan legalitas usaha, penyediaan peralatan produksi yang memadai, serta pendampingan bisnis secara berkelanjutan. Dengan dukungan tersebut, program ini berpotensi menjadi model pemberdayaan masyarakat yang efektif dan replikatif dalam pengembangan ekonomi desa berbasis sumber daya lokal. Penguatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan menjadi faktor penting untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha masyarakat.



UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) yang telah memberikan dukungan dan fasilitas dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini. Terima kasih juga disampaikan kepada pemerintah Desa Naga Kesiangan beserta seluruh perangkat desa atas dukungan, kerja sama, dan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Apresiasi yang tinggi diberikan kepada masyarakat Desa Naga Kesiangan, khususnya para pelaku UMKM, anggota PKK, dan pemuda desa yang telah berperan aktif dan berkontribusi secara langsung dalam seluruh rangkaian kegiatan pengabdian. Semoga hasil dari program ini dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi penguatan UMKM dan pembangunan ekonomi desa.

REFERENSI

- Chambers, D., & Lavery, S. (2017). *Introduction to Service-Learning and Inclusive Education*. Leed: Emerald Publishing Limited.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design Choosing among Five Approaches (4th Edition)*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Dunggio, T., & Basri, A. (2023). MSME Empowerment Strategy: A Literature Review. *West Science Journal Economic and Entrepreneurship*, 1(11), 610-615. <https://doi.org/10.58812/wsjee.v1i11.360>
- Efendi, I., Safnowandi, S., Dewi, I. N., Utami, S. D., & Abidin, Z. (2020). Pelatihan Produk Olahan Jamur Pasca Panen untuk Penguatan Produktivitas Ekonomi SMA Islam Al-Azhar NW Kayangan. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 1(2), 100-105. <https://doi.org/10.33394/jpu.v1i2.2876>
- Etikan, I., Musa, S. A., & Alkassim, R. S. (2016). Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5(1), 1-4. <https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11>
- Liamputtong, P. (2020). *Qualitative Research Methods, 5th Edition*. Oxford: Oxford University Press.
- Marpaung, A. P., Sembiring, L. H., & Silangit, T. (2024). Hubungan Nilai Hematokrit dan Jumlah Trombosit terhadap Derajat III dan IV Pasien Demam Berdarah Dengue di RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan Tahun 2022. *Majalah Ilmiah Methoda*, 14(1), 51-59.
- Novandalina, A., & Ernawati, F. (2024). Pemberdayaan UMKM Makanan Lokal melalui Inovasi Produk dan Strategi Digitalisasi untuk Meningkatkan Daya Saing Pasar di Kabupaten Semarang. *Besiru : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(11), 971-975. <https://doi.org/10.62335/n6e59459>
- Nugroho, R. A., Basari, A., Suryaningtyas, V. W., & Cahyono, S. P. (2020). University Students' Perception of Online Learning in Covid-19 Pandemic : A Case Study in a Translation Course. In *International Seminar on Application for Technology of Information and Communication* (pp. 225-231). Semarang, Indonesia: Universitas Dian Nuswantoro.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Evaluation and Research Methods*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Prasetyawan, A. (2024). Pengaruh Gaya Hidup, Kepercayaan, dan Kemudahan



- terhadap Keputusan Berbelanja *Online* melalui *Shopee* pada Masyarakat Kota Semarang. *Jurnal Pijar*, 2(4), 523-532. <https://doi.org/10.65096/pmb.v2i4.1549>
- Sari, N. T. P., & Kusumawati, A. (2022). Literature Review : The Efforts to Strengthening of Micro, Small and Medium-Sized Enterprises (MSME) in Indonesia. *Asian Journal of Management, Entrepreneurship and Social Science*, 2(1), 98-115. <https://doi.org/10.63922/ajmesc.v2i01.52>
- Tambunan, T. (2019). Recent Evidence of the Development of Micro, Small and Medium Enterprises in Indonesia. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 9(1), 1-15. <https://doi.org/10.1186/s40497-018-0140-4>
- Wahyuni, R. D., Ridho, M. R., Nadhiroh, N., & Mukminin, A. (2024). Pelatihan Inovasi Pangan Lokal dalam Peningkatan Kreativitas Usaha Mikro Kecil Menengah di Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Al Basirah*, 4(1), 89-99. <https://doi.org/10.58326/jab.v4i1.117>
- Weiss, M., & Cattaneo, C. (2017). Degrowth-Taking Stock and Reviewing an Emerging Academic Paradigm. *Ecological Economics*, 137(1), 220-230. <https://doi.org/10.1016/j.ecolecon.2017.01.014>